

©

**MAKNA TERM *RU'BA* PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN  
(Kajian Tafsir Maudhu'i)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



Oleh :

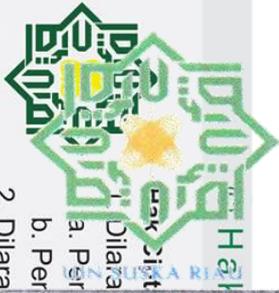
**ISRO MIZA KHAYLI  
11632200853**

**Pembimbing I  
Dr. H. Nixson, Lc., M. Ag.**

**Pembimbing II  
Dr. Salmaini Yeli, M. Ag.**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H/ 2021 M**





**NOTA DINAS**

**Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Asisten Dosen  
**Asro Miza Khayli**

Jumlah : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi

Asisten Dosen  
**Asro Miza Khayli**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Isro Miza Khayli** (Nim: 11632200853) yang berjudul: **Makna Term Ra'uba Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 25 November 2021

Pembimbing I,

  
**DR. H. Nixon, Lc., M. Ag**  
NIP. 19670113 200604 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOTA DINAS

Dr. Salmaini Yeli, MA

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Isro Miza Khayli

Jumlah : 5 (lima) eksemplar

Tujuan : Pengajuan Skripsi

Dr. Isro Miza Khayli

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Isro Miza Khayli** (Nim: 11632200853) yang berjudul: **Makna Term Ra'uba Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

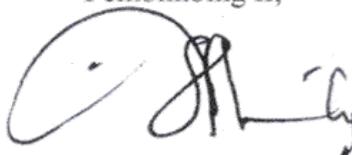
Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 25 November 2021

Pembimbing II,



**Dr. Salmaini Yeli, MA**

NIP. 19690601 199203 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isro Miza Khayli  
 Tempat/tgl lahir : Pasaman/ 02 Juni 1998  
 NIM : 11632200853  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : Makna Term *Ru'ba* Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



**Isro Miza Khayli**  
**NIM. 11632200853**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allāh ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai term *ru'ba* yang terdapat dalam al-Qur'an. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Ahmad Sayuti dan Ibunda Silis yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada adik-adik penulis; Ikmal Lubis, Egis Tri Ayu Niza, Annisa, dan Nabilatul Jannah yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas, M. Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
4. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. M. A., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
  5. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
  6. Terima kasih juga kepada ayahanda Dr. H. Nixson, Lc., M. Ag dan ibunda Dr. Salmaini Yeli, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
  7. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat.

Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

**Isro Miza Khayli**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**PENGESAHAN**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**SURAT PERNYATAAN**  
**KATA PENGANTAR.....i**  
**DAFTAR ISI.....iii**  
**PEDOMAN TRANSLITERASI .....v**  
**ABSTRAK .....vii**  
**ABSTRACK .....viii**  
**المستخلص .....ix**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar belakang ..... 1
- B. Penegasan Istilah .....6
- C. Identifikasi Masalah ..... 8
- D. Batasan Masalah .....8
- E. Rumusan Masalah ..... 8
- F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9
- G. Sistematika Penulisan .....9

**BAB II KERANGKA TEORI**

- A. Landasan Teori ..... 11
  1. Pengertian *Ru'ba* ..... 11
  2. Pengertian Takut .....11
- B. Penelitian yang Relevan .....21

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian .....24
- B. Sumber Data Penelitian .....24
  1. Data Primer .....24
  2. Data Sekunder.....24



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data .....	25
D. Teknik Analisa Data .....	25

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

A. Klasifikasi Ayat-ayat Terkait Term <i>Ru'ba</i> dalam al-Qur'ān dan Penafsirannya .....	26
1. Klasifikasi Ayat-ayat Term <i>Ru'ba</i> dalam al-Qur'ān.....	26
2. Penafsiran Ayat-ayat Term <i>Ru'ba</i> .....	36
B. Analisis Makna Term <i>Ru'ba</i> dalam al-Qur'ān .....	50
1. Analisa Penafsiran Ayat-ayat Term <i>Ru'ba</i> Menurut Mufassir .....	51
2. Relevansi Term <i>Ru'ba</i> dalam al-Qur'ān dengan Rasa Takut dalam Psikologi .....	52

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

**BIODATA PENULIS**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing di tulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang : Ā                      misalnya قال    menjadi qāla

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (i) panjang : Ī                      misalnya قِيلَ    menjadi qīla  
 Vokal (u) panjang : Ū                      misalnya دُونَ    menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “t”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) : و                      misalnya قَوْلَ    menjadi qawlun  
 Diftong (ay) : ي                      misalnya حَيْرَ    menjadi khayrun

### C. Ta' marbūthah (ة)

*Ta' marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”. Misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mursalah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله    menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) di tulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan....
- b. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya....
- c. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul: “**Makna Term *Ru’ba* Perspektif al-Qur’ān (Kajian Tafsir Maudhu’i)**”.

Adapun latar belakang penulis melakukan penelitian ini, terdapat banyak kata ataupun term yang memuat kata takut didalam al-Qur’ān dengan kalimat dan pengertian yang berbeda-beda. Dan tidak semua ayat di dalam al-Qur’ān yang memuat kata takut memiliki makna emosi takut secara psikologi. Yang dimaksud dengan emosi takut secara psikologi adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman, sehingga ia menjadi suatu mekanisme pertahanan hidup dasar. Dalam skripsi ini penulis mengungkapkan term takut yang ada di dalam al-Qur’ān dalam bentuk kata *ru’ba*. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library researck*), kemudian menggunakan metode tematik yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema kemudian menganalisa ayat-ayat tersebut secara deskriptif berdasarkan penafsiran mufassir. Sumber primer yang digunakan peneliti adalah al-Qur’ān al-Karīm beserta beberapa kitab tafsir, yaitu: Tafsīr *al-Jāmi’ baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min ‘ilm al-Tafsīr* karangan Muhammad bin Ali bin Muhammad asy-Syaukani, Tafsīr *al-Maraghi* karangan Ahmad Musthafa al-Maraghi, dan Tafsīr *al-Azhar* karangan Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Dan data sekunder berupa kitab-kitab tafsir lain, buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, dan media yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, lafazh *ru’b* (رُعب) di dalam al-Qur’ān berarti ‘gentar karena diliputi rasa takut’ atau ‘rasa takut yang merasuk ke dalam hati’. Kalimat *ru’ba* digunakan 4 kali dalam konteks peperangan dan satu kali dalam konteks mengungkapkan keu’jizat yang terjadi pada kisah *ashabul kahfi*.

**Kata kunci:** Term, *Ru’ba*, al-Qur’ān.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This thesis is entitled: **“The Meaning of the Term Ru‘ba Perspective Al-Qur’ān (review of maudhu’i commentary)”**.

As for the background of the author doing this research, there are many words or terms that contain the word fear in the Qur’an with different sentences and meanings. And not all verses in the Qur’an that contain the word fear have the emotional meaning of fear psychologically. What is meant by the emotion of fear psychologically is an emotional response to a threat, so that it becomes a basic survival mechanism. In this thesis the author expresses the term fear in the Qur’an in the form of the word ru‘ba. The type of research used by the researcher is library research, then uses the thematic method, namely by collecting verses related to the theme and then analyzing these verses descriptively based on the interpretation of the mufassir. The primary source used by the researcher is al-Qur’ān al-Karīm along with several books of commentary, namely: Tafsīr al-Jāmi‘ baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min ‘ilm al-Tafsīr by Muhammad bin Ali bin Muhammad ash-Syaukani, Tafsīr al-Maraghi by Ahmad Mustafa al-Maraghi, and Tafsīr al-Azhar by Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). And secondary data in the form of books of other interpretations, books, articles, journals, theses, and media that have a relationship with the research discussion. This study concludes, lafazh ru‘b (رُعب) in the Qur’ān means ‘trepidation because it is filled with fear’ or ‘fear that penetrates the heart’. The sentence ru‘ba is used 4 times in the context of war and once in the context of revealing the miracles that occurred in the story of Ashabul Kahf.

**Keywords: Term, Ru‘ba, al-Qur’ān.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

هذه الرسالة بعنوان: معنى مصطلح رعب من منظور القرآن (دراسة موضوعية).

أما بالنسبة لخلفية المؤلف في هذا البحث ، فهناك العديد من الكلمات أو المصطلحات التي تحتوي على كلمة الخوف في القرآن بجمل ومعاني مختلفة. وليست كل الآيات القرآنية التي تحتوي على كلمة الخوف لها المعنى العاطفي للخوف نفسياً. والمقصود بمشاعر الخوف نفسياً هو الاستجابة العاطفية للتهديد ، بحيث يصبح آلية بقاء أساسية. في هذه الأطروحة يعبر المؤلف عن مصطلح الخوف في القرآن على شكل كلمة رعب. نوع البحث الذي استخدمه الباحث هو البحث المكتبي ، ثم استخدم المنهج الموضوعي ، أي يجمع الآيات المتعلقة بالموضوع ثم تحليل هذه الآيات وصفيًا بناءً على تفسير المفسر. المصدر الأساسي الذي استخدمه الباحث القرآن الكريم مع العديد من كتب الشرح وهي: تفسير الجامع بينة الرواية والدراية من علم التفسير لمحمد بن علي بن محمد الشيوكاني ، وتفسير المراغي لأحمد مصطفى المراغي ، وتفسير الأزهر لعبد الملك كريم أمر الله (حمكة). وبيانات ثانوية على شكل كتب من تفسيرات أخرى ، وكتب ، ومقالات ، ومجلات ، ورسائل علمية ، ووسائل إعلام لها علاقة بمناقشة البحث. وخلصت هذه الدراسة إلى أن كلمة "اللفظة الرعب" في القرآن تعني "الذعر لأنه مليء بالخوف" أو "الخوف الذي يخترق القلب". استخدمت جملة "رعب" أربع مرات في سياق الحرب ومرة في سياق الكشف عن المعجزات التي حدثت في قصة أصحاب الكهف.

الكلمات المفتاحية: المصطلح ، رعب ، القرآن.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Psikologi adalah “ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku atau kegiatan psikis individu dalam hubungannya dengan lingkungannya.” Tingkah laku atau prilaku seseorang selalu disertai perasaan-perasaan tertentu, yaitu perasaan senang atau tidak senang. Bila perasaan senang atau perasaan tidak senang itu menjadi lebih mendalam, lebih luas dan lebih terarah, perasaan seperti ini disebut dengan emosi. Perasaan dan emosi disifatkan sebagai suatu keadaan dari diri organisme atau individu pada suatu waktu.<sup>1</sup>

Trem emosi dalam pemakaian katanya sehari-hari sangat berbeda dengan pengertian emosi dalam Psikologi. Term emosi dalam pemakaian sehari-hari mengacu kepada ketegangan yang terjadi pada individu akibat dari tingkat kemarahan yang tinggi.<sup>2</sup> Sedangkan emosi dalam Psikologi adalah suatu keadaan yang timbul secara spontan melalui usaha sadar dan sering disertai dengan perubahan fisiologi, perasaan, kegembiraan, kesedihan, hormat, benci dan cinta.<sup>3</sup>

Emosi adalah suatu keadaan di dalam diri seseorang yang tidak kentara dan sulit diukur. Bila seseorang memberikan reaksi terhadap pengalamannya, emosinya akan segera timbul. Emosi sebagai kajian Psikologi berkaitan dengan mekanisme prilaku yang dialami seseorang dan melibatkan rohaninya. Setiap orang pernah merasakan gembira, sedih, gelisah, dan dia juga pernah menyaksikan orang lain mengalami keadaan seperti itu.<sup>4</sup>

Sejak lama, emosi sudah mendapat perhatian dari pemikir dan psikolog, termasuk para pemikir muslim. Para pemikir muslim sudah mencurahkan perhatiannya terhadap emosi manusia, meskipun pembahasan mereka tentang

<sup>1</sup>Mahfiyuddin Barni, *Emosi Manusia Dalam al-Qur'ān*, (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, 2014), hlm. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>3</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 214.

<sup>4</sup>*Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi masih dalam tahap permulaan. Al-Kindi misalnya, mencoba menjelaskan sebab-sebab kesedihan dan cara-cara melawan kesedihan dalam karyanya *Fī al-Hilat li Daf'i al-Aḥzān*. Demikian juga dengan ar-Razi misalnya, dia menulis tentang kenikmatan dalam topik *Fī Mahiyati al-Ladzzat* yang merupakan bagian dari karya beliau dengan judul *al-Thīb al-Ruhani*.<sup>5</sup>

Kajian al-Qur'ān tentang emosi tidak terbatas pada telaah karakter, tapi juga faktor. Faktor emosional diterangkan di dalam ayat-ayat al-Qur'ān sejalan dengan kenyataan dan dinamika kehidupan manusia itu sendiri. Sementara hasil penelitian dari ayat-ayat *kauniyah* yang kemudian menjadi teori Psikologi. Ungkapan al-Qur'ān tentang emosi biasanya berupa gambaran tentang perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu.<sup>6</sup>

Dalam ilmu jiwa, akar dari emosi merupakan ketidakpuasan terhadap sesuatu. Emosi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Emosi merupakan daya terampil yang dimiliki manusia sehingga dapat memberikan warna kepada kepribadian seseorang, aktivitas, penampilan, bahkan kesehatan jiwanya. Emosi merupakan penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri secara mendalam, menghubungkan diri sendiri, dengan orang lain serta dengan alam dan kosmos.<sup>7</sup>

Keberadaan emosi dalam diri manusia laksana pisau, dimana pada saat yang bersamaan pisau dapat membantu dan membahayakan. Semisal ketika seseorang menggunakan pisau untuk memotong sayuran, pada saat itu pula pisau dapat melukai tangan seseorang jika tidak berhati-hati dalam penggunaannya. Emosi yang dikontrol dengan baik dapat meningkatkan antusias, kepuasan, saling percaya dan komitmen yang pada gilirannya berdampak besar terhadap peningkatan kualitas kehidupan manusia. Sebaliknya, sebagaimana yang telah manusia alami, emosi yang tidak

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

<sup>6</sup>Zulkarnain, *Emosional : Tinjauan al-Qur'ān dan Relevansinya dalam Pendidikan*, Tarbawy: Jurnal Pendidikan, vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 89.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 90.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terkontrol dengan baik sering berakibat buruk dan merugikan diri manusia itu sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Setiap manusia dibekali dengan emosi yang secara alamiah dimilikinya. Salah satu jenis emosi yang sering kita alami yaitu perasaan takut. Takut adalah merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Dalam bahasa Arab, kata yang digunakan untuk menggambarkan rasa takut salah satunya adalah *ru'ba* (رعب).<sup>9</sup>

Allāh ﷻ menuntut agar manusia demikian pula hewan, membekali diri mereka dengan berbagai emosi yang juga akan membantunya dalam kelangsungan kehidupannya. Emosi takut misalnya, akan mendorong kita untuk menjauhi bahaya yang mengancam kehidupan kita. Emosi takut akan mendorong kita untuk mempertahankan diri dan berjuang demi kelangsungan hidup. Dalam al-Qur'ān dikemukakan gambaran cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia, salah satunya yaitu takut.

Di dalam al-Qur'ān, terdapat banyak sekali ayat yang memiliki arti takut dengan kalimat dan pengertian yang berbeda-beda. Namun, tidak semua ayat tersebut mengandung makna emosi takut itu sendiri. Allāh ﷻ berfirman di dalam QS. Al-Ahzāb [33] ayat 26:

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ  
وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا (٢٦)

“Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab (Bani Quraizah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebagian mereka kamu bunuh dan sebagian yang lain kamu tawan.”<sup>10</sup>

Dalam ayat ini, di jelaskan bahwa Allāh ﷻ telah menanamkan rasa takut di dalam diri setiap makhluk-Nya. Sehingga rasa takut menjadi naluriyah yang ada di dalam diri setiap insan.

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup>Mahyuddin Barni, *Emosi...*, hlm. 86.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumānatul 'Ali-ART, 2004), hlm. 421.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sa'arif Kasim Riau

Rasa takut yang kita alami merupakan suatu mekanisme pertahanan hidup dasar, sebagai respon terhadap suatu stimulus tertentu seperti rasa sakit atau ancaman bahaya.<sup>11</sup> Rasa takut yang kita alami tidak hanya berpengaruh pada perasaan, tetapi rasa takut juga memiliki pengaruh terhadap tubuh manusia atau dalam psikologi disebut juga dengan perubahan fisiologis pada manusia.

Saat manusia mengalami ketakutan terdapat perubahan fisik pada tubuh manusia. Gejala rasa takut berupa jantung yang berdebar-debar, berkeringat dan gemetarnya otot pada tubuh seperti bergetarnya bibir. Selain itu rasa takut juga menunjukan gejala berupa kulit yang menjadi pucat. Hal ini terjadi jika mengalami ketakutan yang tinggi. Terdapat ungkapan dari al-Qur'an yang menjelaskan kondisi takut yang dialami manusia saat mengalami ketakutan diantaranya jantung akan berdebar kencang, sehingga aliran darah tersendat, yang pada akhirnya memperbesar hati dan menjadikannya dekat dengan pangkal tenggorokan.<sup>12</sup> Sebagaimana firman Allāh ﷻ<sup>13</sup>:

إِذْ جَاءُوكُم مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ  
بِاللَّهِ الظُّنُونَا (١٠) هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زَلْزَالًا شَدِيدًا (١١)

“(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allāh dengan bermacam-macam prasangka. Di situlah diuji orang-orang mukmin dan diguncangkan (hatinya) dengan guncangan yang sangat.<sup>14</sup>

Asy-Syaukani, dalam Tafsirnya *al-Jāmi' baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min 'ilm al-Tafsir* menjelaskan, yang dimaksud dengan hatimu naik menyesak sampai ketenggorokan, seandainya kerongkongan itu sempit bagi

<sup>11</sup>Lely Maulida, Pengaruh Rasa Takut pada Tubuh dalam penjelasan al-Qur'an dan Sains, <http://tecno.okezon.com/amp/2017/07/11/56/1733898/pengaruh-rasa-takut-pada-tubuh-dalam-penjelasan-alquran-san-sains>

<sup>12</sup>M. Ustmsan an-Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 10

<sup>13</sup>QS. Al-Ahzāb [33]: 10-11.

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 419.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hati, sementara hati telah naik hingga ke ujung tenggorokan, tentulah hati itu akan keluar darinya. Demikian yang dikatakan Qatadah.<sup>15</sup>

Al-Qurthubi menyebutkan dalam kitabnya *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, yang dimaksud dengan “*dan hatimu naik menyesak sampai tenggorokan,*” maksudnya adalah hati mereka tergeser dari tempat yang semestinya dan terus bergeser hingga terasa berada di kerongkongan.<sup>16</sup>

Selain itu, ada yang berpendapat bahwa firman Allāh ini bermakna *mubalaghah* (hyperbola), yakni hampir saja hati mereka bergeser dari tempatnya. Karena yang terjadi sebenarnya adalah ketika seseorang merasa takut maka paru-paru akan terbuka, hingga hampir saja menyentuh kerongkongan.<sup>17</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa firman ini hanya perumpamaan saja, yaitu ketika seseorang merasa sangat ketakutan, maka hati itu seakan-seakan mengenai tenggorokan, padahal sebenarnya hati itu tetap berada ditempatnya karena nyawanya pun masih ada. Makna ini disampaikan oleh Ikrimah.<sup>18</sup> Inilah keadaan manusia ketika merasakan takut dan hati terasa sesak.

Dalam ayat lain juga di katakan rambut pada permukaan kulit berdiri atau yang sering kita dengar dengan sebutan bulu roma berdiri. Sebagaimana firman Allāh ﷻ:<sup>19</sup>

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعْرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (٢٣)

“Allāh telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) *Al-Qur'an* yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhan-nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allāh. Itulah petunjuk

<sup>15</sup>Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsīr Fathul Qadīr (al-Jāmi' baina ar-Rivāyah wa ad-Dirāyah min 'ilm al-Tafsīr)*, alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jilid 9, hlm. 24.

<sup>16</sup>Abu Abdillah al-Qurthubi, *Tafsīr al-Qurthubi (al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an)*, alih bahasa Muhyiddin Mas Rida, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), jilid 14, hlm. 359-360.

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>QS. Az-Zumar [39]: 23.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Allāh, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang disesatkan Allāh, maka tidak ada seorangpun pemberi petunjuk baginya.*<sup>20</sup>

Az-Zujaj berkata, apabila di bacakan ayat-ayat tentang azab maka bergetar kulit orang-orang yang takut kepada Allāh kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika dibacakan ayat-ayat rahmat.<sup>21</sup> Kata ini juga bisa digunakan untuk melukiskan rambut saat ia kaku dan berdiri. Dalam bahasa Indonesia diungkapkan dengan berdirinya bulu roma. Ini terjadi pada saat rasa takut menyelubungi jiwa seseorang.<sup>22</sup>

Dari beberapa ayat diatas kita dapat melihat bahwa emosi takut sudah diungkap dalam al-Qur'ān. Walaupun ayat tersebut masih bersifat umum, akan tetapi kebenaran ayat-ayat tersebut sudah dibuktikan melalui disiplin ilmu yang berkembang saat ini, salah satunya adalah Psikologi. Bukti kebenaran akan berita-berita yang disampaikan Allāh dalam al-Qur'ān akan selalu terungkap seiring perkembangan zaman. Di sisi lain Allāh memotivasi manusia untuk *mentadabburi* al-Qur'ān lebih dalam dan selalu mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan-Nya kepada manusia serta menambah keimanan dan keta'at kepada-Nya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk lebih mendalami kajian ini. Kajian ini akan mengarah pada studi tentang kemukjizatan ilmiah al-Qur'ān. Dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'ān yang menerangkan tentang emosi takut dalam bentuk kata *ru'ba*. Hal ini menjadi landasan dasar bagi penulis untuk mengangkat pembahasan ini. Maka penelitian ini diberi judul dengan: “Term *Ru'ba* Perspektif al-Qur'ān (Kajian Tafsir Maudhu'i)”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini:

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'ān...*, hlm. 461.

<sup>21</sup>Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsīr Fathul Qadīr...*, jilid. 4, hlm. 603.

<sup>22</sup>Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbah Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), jilid. 11, hlm. 485.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Term (terminologi).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata “term/terminologi” memiliki arti “istilah”.<sup>23</sup> Term adalah suatu kata atau suatu kumpulan kata yang merupakan ekspresi verbal dari suatu pengertian. Term juga dapat diartikan dengan kata atau sejumlah kata yang dapat berdiri sendiri.<sup>24</sup>

2. *Ru'ba*

الرُّعْبُ artinya ketakutan yang mendalam.<sup>25</sup>

Perspektif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif adalah 1. cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), 2. Sudut pandang, pandangan.<sup>26</sup>

Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual atau cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.<sup>27</sup>

4. Al-Qur’ān.

Menurut bahasa, Qur’ān berarti “*Bacaan*”. Adapun menurut istilah al-Qur’ān berarti *Kalamullah* yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara melalui malaikat Jibril, dengan berbahasa Arab dan ditulis di atas kitab atau mushab, yang di sampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah, dan al-Qur’ān turunnya tidak sekaligus, tetapi turunnya berangsur-angsur di mulai dari surat al-Fātihah dan disudahi dengan surat an-Nās.<sup>28</sup>

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1263.

<sup>24</sup> Andrik Supriadi, “Pengertian Term”, dikutip dari <https://www.google.com/amp/s/andriksupriadi.wordpress.com/2010/04/01/pengertian-term/amp/>

<sup>25</sup> Ar-Raghib al-Ashfahani, *al-Mufradāt fī Gharib al-Qur’ān*, alih bahasa Ahmad Zailani, (Dжок: Khazanah Fawa'id, 2017), jilid. 2, hlm. 74.

<sup>26</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 864.

<sup>27</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perspektif\\_\(visual\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perspektif_(visual))

<sup>28</sup> Ade Jamarudin, *Interpretasi Tematik Filsafat*, (Pekanbaru: Suska Press, 2015), hlm. 2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengertian *ru'ba*
2. Pengertian takut
3. Sumber dan penyebab takut
4. Bentuk-bentuk ketakutan
5. Ekspresi emosi takut
6. Pengaruh rasa takut pada tubuh manusia
7. Penafsiran ayat-ayat mengenai term *ru'ba*
8. Makna term *ru'ba* dalam al-Qur'ān

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti.

Dalam kitab *Mu'jām Mufahras lī Alfāzh al-Qur'ān*, ayat al-Qur'ān yang menyebutkan mengenai term *ru'ba* adalah QS. Āli 'Imrān [3] ayat 151, QS. Al-Anfāl [8] ayat 12, QS. Al-Kahf [18] ayat 18, QS. Al-Ahzāb [33] ayat 26, dan QS. Al-Ḥasyr [59] ayat 2. Karena di dalam al-Qur'ān hanya terdapat lima ayat yang membahas tentang term *ru'ba*, penulis mengambil ke-lima ayat tersebut untuk diteliti. Untuk penafsiran ayat-ayat di atas, penulis menggunakan kitab *Tafsīr al-Jāmi' baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min 'ilm al-Tafsīr* karangan Muhammad bin Ali bin Muhammad asy-Syaukani, *Tafsīr al-Maraghi* karangan Ahmad Musthafa al-Maraghi, dan *Tafsīr al-Azhār* karangan Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).

### E. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan pada latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang penting untuk ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Mufassir terhadap term *ru'ba*?
2. Bagaimana makna term *ru'ba* perspektif al-Qur'ān?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui term *ru'ba* menurut para Mufassir.
- b. Untuk menjelaskan makna term *ru'ba* dalam al-Qur'ān

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat, yaitu:

#### a. Akademis

1. Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam terutama kajian Tafsīr.
2. Penelitian ini juga sebagai sumbangan penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis.
3. Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai syarat memperoleh gelar Strata-1 di Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### b. Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai term *ru'badalam* al-Qur'ān serta memperkaya khazanah ilmu-ilmu pengetahuan Islam terutama dalam bidang Tafsīr.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian yang relevan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

Bab ini berisi tentang klasifikasi ayat-ayat mengenai term *ru'ba* dalam al-Qur'an, penafsiran ayat-ayat term *ru'ba*, dan analisis term *ru'ba* dalam al-Qur'an.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

## KERANGKA TEORI

## A. Landasan Teori

1. Pengertian *Ru'ba*

Kata *ru'ba* berasal dari kata kerja *ra'aba-yar'abu* (رَعَبَ - يَرْعَبُ).

Bentuk mashdar-nya adalah *ra'ban* dan *ru'ban* (رُعْبًا - رُعْبًا). Kata *ru'ba* pada mulanya berarti 'penuh'. Menurut fungsinya, kata kerja *ra'aba-yar'abu* dapat ditempatkan sebagai kata kerja intrasitif dan dapat pula transitif, yang berarti 'penuh' atau 'memenuhi'. Selain itu, kata tersebut digunakan untuk maksud lain, yaitu dalam pengertian 'rasa takut', sehingga di dalam bentuk intrasitif, kata kerja itu berarti 'takut' dan di dalam bentuk transitif berarti 'menakuti', semakna dengan kata kerja *khāfa-yakhāfu* (خَافَ - يَخَافُ) dan *khawwafa-yukhawwifu* (خَوَّفَ - يُخَوِّفُ). Kata *ru'ba* (رُعْبًا) berarti 'gentar karena diliputi rasa takut' atau 'rasa takut yang merasuk ke dalam hati'.<sup>29</sup>

## 2. Pengertian Takut

Takut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti; 1. Merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. 2. Takwa; segan dan hormat. 3. Tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan sebagainya). 4. Gelisah; khawatir (kalau...)<sup>30</sup>.

Ketakutan adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Takut adalah suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respons terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Beberapa ahli Psikologi juga telah menyebutkan bahwa takut adalah

<sup>29</sup>M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), jilid. 3, hlm. 837.

<sup>30</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1125.



salah satu dari emosi dasar selain kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan.<sup>31</sup>

Menurut psikolog, Frank T. Mcandrew, ketika terdapat suatu hal yang secara potensial yang bisa menyakiti diri, kita biasanya diprogram untuk bertindak dengan cara tertentu. Hal juga dapat terjadi bahkan ketika tidak ada ancaman sama sekali.<sup>32</sup>

Rasa takut ini dianggap Mcandrew sebagai kecemasan yang merangsang kita karena ambiguitas terkait apakah ada seseorang yang ditakuti, dan atau ambiguitas mengenai kondisi alami dari kecemasan ini.<sup>33</sup>

Ketakutan harus dibedakan dari kondisi emosi lain, yaitu kegelisahan, yang umumnya terjadi tanpa adanya ancaman eksternal. Ketakutan juga terkait dengan suatu perilaku spesifik untuk melarikan diri dan menghindar, sedangkan kegelisahan adalah hasil dari persepsi ancaman yang tak dapat dikendalikan atau dihindarkan.<sup>34</sup>

Perlu dicatat bahwa ketakutan selalu terkait dengan peristiwa pada masa datang, seperti memburuknya suatu kondisi, atau terus terjadinya suatu keadaan yang tidak dapat diterima. Dalam sebuah artikel numerologi, sifat takut adalah dasar.<sup>35</sup>

Emosi takut dalam penuturan al-Qur'an memiliki skala yang cukup luas. Tidak terbatas pada ketakutan di dunia, semisal ketakutan pada kelaparan, kehilangan jiwa dan harta, bencana alam, kematian, dan sebagainya, tapi juga ketakutan pada kesengsaraan di akhirat. Hal ini menjadi pembeda yang tegas antara orang beriman yang percaya dalam kehidupan akhirat dengan yang tidak. Implikasi dari perbedaan ini tampak dalam cara pandang terhadap kematian. Bagi orang beriman, hilangnya

<sup>31</sup>Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ketakutan>

<sup>32</sup> Dikutip dari <https://m.merdeka.com/sehat/mengapa-kita-menyukai-rasa-takut-secara-psikologis-ini-alasannya.html>

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup>Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ketakutan>.

<sup>35</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nyawa adalah persoalan sekunder dibanding mempertahankan keyakinan agama.<sup>36</sup>

Namun, bagi orang beriman, ketakutan menjadi modal besar untuk menggapai *maqam* yang lebih tinggi di sisi Allāh. Kemunculan rasa takut pada umumnya dipicu oleh keinginan yang menggebu-gebu untuk hidup selamanya di dunia. Oleh karena itu, Allāh memperingati manusia agar berani menghadapi maut, karena maut hanyalah peralihan dari kehidupan temporal menuju kehidupan yang eternal. Ketika berbicara tentang emosi takut, al-Qur'ān mewanti-wanti manusia agar tidak takut kepada selain Allāh. Al-Qur'ān juga mencegah manusia untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan, misalnya bunuh diri, mengonsumsi zat-zat adiktif yang merusak metabolisme tubuh, mengusik privasi orang lain, dan sebagainya. Tegasnya, manfaat emosi takut menurut perspektif al-Qur'ān tidak sebatas menjaga manusia dari hal-hal destruktif, tapi juga mendorong manusia untuk menyelamatkan dirinya dari azab Allāh di akhirat kelak.<sup>37</sup>

Kalau kita telusuri lebih jauh, sebenarnya dalam diri manusia terdapat mekanisme pertahanan diri yang bertindak sebagai perisai dari segala ancaman. Sehingga, manusia mempunyai kemampuan untuk menghindar sebagai langkah pertahanan diri. Tindakan menghindar ini tidak selalu didasari oleh kesengajaan, tapi juga bisa karena refleks yang bersifat spontan. Dengan demikian, manusia akan selalu melakukan *adaptation* (adaptasi, penyesuaian diri dengan lingkungan) atau *adjustment* (penyesuaian lingkungan menurut yang dikehendaki), terutama terhadap hal-hal yang berpotensi mengancam jiwa.<sup>38</sup>

#### a. Sumber Ketakutan

Ketakutan atau hakikat rasa takut menurut Moreno memiliki dua sumber utama: *pertama*, penglihatan adanya ancaman yang nyata, dan yang *kedua*, hilangnya simbol-simbol atau tanda-tanda keselamatan,

<sup>36</sup>M. Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 192.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 193.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 194.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimotivasi oleh adanya kebutuhan akan rasa aman dari kondisi-kondisi eksternal.<sup>39</sup>

Sama seperti Dister, yang mengatakan bahwa harus dibedakan antara ketakutan yang ada objeknya, seperti takut pada musuh, takut pada hewan, dan seterusnya di satu pihak, dan ketakutan yang tidak ada objeknya, takut begitu saja, cemas hati; orang memang takut, tetapi tidak tahu kenapa ia takut atau apa saja yang ia takuti. Ketakutan tanpa objek itu dapat bersifat patologis (neorosis atau bahkan psikoris), namun sama sekali tidak harus bersifat demikian. Ketakutan tanpa objektif itu bukan selalu gejala mental, tetapi dapat juga bersifat tanda kemanusiaan.<sup>40</sup>

Ketakutan ada bersama manusia itu benar-benar memanusiakan manusia, ketakutan menjadi berbeda karena ada objek dan tanpa objek. Di dalam jenis perasaan takut karena ada objek, kita merasakan takut yang dihubungkan secara khusus dengan bahaya tertentu yang jelas-jelas ada di hadapan kita. Ada hubungan langsung antara bahaya atau ancaman yang langsung dengan kebutuhan fisik serta rasa takut tersebut. Sedangkan rasa takut tanpa objek bersumber dari perasaan dalam jiwa seseorang yang merasa keberadaan hidupnya terancam, namun di mana letak sebenarnya ancaman tersebut sulit ditemukan.<sup>41</sup>

#### b. Penyebab takut

Diantaranya yang bisa menjadi penyebab rasa takut adalah<sup>42</sup>:

- Perasaan takut dapat muncul ketika melihat sesuatu yang aneh. Sesuatu yang aneh itu bisa berbentuk tamu atau sesuatu yang sangat asing.
- Perasaan takut juga muncul ketika seseorang merasa tidak aman. Perasaan tidak aman ini adakalanya disebabkan seseorang merasa diintimidasi.

<sup>39</sup>Selvister Lucky Mery Diliantoro, *Gambaran Ketakutan pada Kaum Muda di Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 8.

<sup>40</sup>*Ibid.*

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 9.

<sup>42</sup>Mahfiyuddin Barni, *Emosi...*, hlm. 116.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perasaan takut juga muncul ketika kebutuhan akan reproduksi belum terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang merupakan wahana untuk melestarikan keturunan.
- Perasaan takut juga muncul ketika berkaitan dengan akhirat yaitu ketika seseorang merasakan dosa yang telah dia lakukan. Perasaan bersalah ini membuat dirinya takut mempertanggungjawabkan perbuatan dosa yang dia lakukan. Bagi mereka yang beriman, perasaan seperti ini akan membuat dia lebih mendekatkan diri kepada Allāh dan memohon ampunan-Nya.

#### c. Bentuk-bentuk perasaan takut

Bentuk-bentuk perasaan takut diantaranya adalah sebagai berikut<sup>43</sup>:

##### 1) Takut yang terkait dengan kehidupan dunia<sup>44</sup>

- Khawatir ada yang menyaingi

Orang yang merasa enak, nyaman dalam situasi dan kondisi tertentu, menginginkan situasi dan kondisi yang menyenangkan ini tetap dapat dia nikmati. Karena itu, dia berusaha melakukan berbagai upaya, agar kenikmatan yang sedang dia nikmati itu tidak hilang. Kadang itu, dia menghalalkan segala cara.<sup>45</sup>

- Takut terhadap sesuatu yang aneh

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan mempertahankan hidup. Kebutuhan ini terkait dengan rasa aman, bebas dari ancaman yang membahayakan dirinya, termasuk keluarganya. Karena itu, apabila ada sesuatu yang aneh, manusia menghadapinya dengan perasaan was-was. Perasaan khawatir ini muncul, karena dia belum merasa yakin bahwa sesuatu yang aneh ini tidak membahayakan.<sup>46</sup>

- Takut diintimidasi
- Takut ada yang balas dendam

<sup>43</sup> Mahfiyuddin Barni, *Emosi...*, hlm. 88-115.

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> *Ibid*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Takut melihat kilat

Seseorang kadang merasa takut karena menyaksikan fenomena alam yang dapat membuat dia terkejut. Salah satu fenomena alam itu adalah sambaran kilat yang kadang disusul dengan bunyi guruh.<sup>47</sup>

- Takut tidak punya keturunan

Seseorang yang tidak memiliki anak akan merasa kecemasan. Perasaan cemas itu muncul karena dia merasa tidak memiliki generasi penerus. Perasaan cemas yang menyelimuti hati dapat membuat seseorang berusaha keras untuk mendapatkannya.<sup>48</sup>

- Takut miskin

Kemiskinan merupakan salah satu objek yang ditakuti manusia. Kadang manusia tega membunuh anaknya sendiri karena khawatir tidak mampu memberi makan (miskin).<sup>49</sup>

- Takut diculik

- Takut musuh

- Takut mati

- Takut mendapat celaan

Takut mendapat celaan merupakan perasaan takut yang berkaitan dengan harga diri.<sup>50</sup>

- Takut kesulitan hidup

Takut yang berkaitan dengan kesulitan hidup antara lain takut kekurangan sandang, papan, dan pangan. Takut terhadap kesulitan hidup berkaitan dengan fitrah manusia yang ingin menikmati kesenangan. Kesenangan hidup yang dia nikmati membuatnya ingin untuk mempertahankan kesenangan itu. Karena itu, seseorang berusaha agar terhindar dari kesulitan hidup.<sup>51</sup>

<sup>47</sup> Ibid

<sup>48</sup> Ibid

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Takut yang terkait dengan keluarga
  - Takut tidak dapat berbuat adil
- 2) Takut kepada Allāh<sup>52</sup>

Dalam bentuk *Fi'il amr (irhabūn)* pada QS. An-Nahl [16]: 51 menggambar bahwa rasa takut hanya ditunjukkan kepada Allāh. Karena Dia lah Tuhan Yang Maha Esa. Dia lah Tuhan yang telah memberikan karunia dan memenuhi janji bagi orang yang menepati janji (QS. Al-Baqarah [2]: 40).<sup>53</sup>

Takut kepada Allāh tergambar juga dalam QS. Al-A'rāf [7] ayat 154 yang menggambarkan bahwa orang-orang yang takut kepada Allāh akan mendapat petunjuk dan rahmat dari *al-Kitab (Taurat)*. Kalau dalam QS. Al-Baqarah [2]: 40, perintah takut itu berkaitan dengan Allāh yang memberi rahmat dan perintah untuk memenuhi janji, maka pada QS. An-Nahl [16]: 51 perintah ini berkaitan dengan larangan menyekutukan Allāh.<sup>54</sup>

Orang yang takut kepada Allāh memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Gemetar mendengar isi al-Qur'ān dan mereka menjadi tenang ketika mengingat Allāh.

Ini tergambar dalam QS. Al-Mu'minūn [23] ayat 60 yang memuat kata *wajilat*. Ayat ini berkaitan dengan ayat sesudahnya, yaitu ayat 61. Menurut kedua ayat ini, salah satu orang yang bergegas untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan adalah mereka yang hatinya takut, karena mereka tahu akan kembali kepada Allāh.<sup>55</sup>

Kecemasan dan ketakutan yang dirasakan oleh orang yang takut kepada Allāh bukanlah kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi hidup yang bisa berakibat orang merasa gelisah dan bahkan putus asa dalam menjalani hidup. Kecemasan dan

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid*

<sup>54</sup> *Ibid*

<sup>55</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketakutan yang mereka rasakan adalah kecemasan dan ketakutan kalau-kalau mereka tidak mendapat ridha Allāh.<sup>56</sup>

- Mengambil manfaat dari sebuah peringatan
  - Suka berinfak
  - Suka beribadah
  - Mampu mengendalikan nafsu
  - Tidak takut akan pengurangan pahala
  - Bertakwa
  - Berusaha untuk belajar
  - Selalu berdoa kepada Allāh
  - Orang beriman tidak merasa takut dalam menjalani hidup
  - Takut mengemban amanah
- 3) Takut pada hari kiamat<sup>57</sup>

Memang hari kiamat merupakan objek yang ditakuti oleh manusia yang beriman. Allāh berfirman dalam QS. An-Nāzi‘at [79]: 45

إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مِّنْ يَّخْشَاهَا

*“Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit).”*

Maksud ayat ini adalah kewajibanmu hanyalah melaksanakan perintah Allāh dan menjelaskannya, tidak seharusnya mereka menanyakan sesuatu yang bukan tugasmu. Mereka yang takut kepada hari berbangkit (hari kiamat) adalah orang-orang yang bertakwa.<sup>58</sup>

#### d. Ekspresi Emosi Takut

Perubahan tingkah laku karena emosi takut biasanya diekspresikan dalam wujud raut muka yang pucat pasi, berteriak histeris (*scream*), loncat dan berlari, merunduk, menutup telinga, menghindar, atau

<sup>56</sup> Ibid

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Ibid

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan lain. Perubahan *faali* dapat terjadi berupa denyut nadi meningkat, jantung berdebar-debar, pandangan mata kabur, keluar keringat dingin, dan persendian terasa lemas. Sesungguhnya, rasa takut adalah hal yang normal dalam kehidupan, asalkan tidak berlarut-larut, terlebih menjadi *phobia* (fobia).<sup>59</sup>

## e. Pengaruh Rasa Takut pada Tubuh

Ketakutan adalah sebuah reaksi berantai dalam otak, yang di mulai dengan pemicu stress dan berakhir dengan pelepasan arus deras hormon adrenalin oleh kelenjer adrenal. Hal ini mengakibatkan berbagai macam perubahan fisik dan emosional bagi tubuh. Mulai dari jantung yang berdetak kencang, nafas buru-buru, hingga bahkan perubahan aktivitas otak dan yang lainnya. Reaksi berantai ini dikenal sebagai reaksi *fight or flight*.<sup>60</sup> Berikut beberapa hal yang bisa saja terjadi pada tubuh di saat seseorang merasakan takut.<sup>61</sup>

## 1) Buta

Terlalu takut bisa membuat mata kehilangan penglihatan dan telinga tak mampu mendengar untuk sementara. Hal ini terjadi sebagai respon otak terhadap sesuatu yang seolah mengancam tubuh. Karena sistem syaraf gagal bekerja, adrenalin masuk ke pembuluh darah dan mempengaruhi kinerja organ.<sup>62</sup>

## 2) Uban.

Rasa takut yang sangat ekstrim juga bisa mengubah warna rambut menjadi abu-abu (uban). Kondisi ini biasanya dialami oleh orang-orang yang stres secara fisik atau emosional akibat operasi atau

<sup>59</sup>M. Darwis Hude, *Emosi...*, hlm. 194.

<sup>60</sup>Ajeng Quamila, "Yang Terjadi Pada Tubuh Saat Kita Merasa Takut", dikutip dari <https://www.google.com/amp/s/hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/reaksi-tubuh-saat-merasa-takut/%3famp> pada hari Minggu 20 Desember 2020 jam 21.00 WIB.

<sup>61</sup>Rizqi Adnamazida, "Ternyata Rasa Takut Bisa Membahayakan Kesehatan", dikutip dari <https://m.merdeka.com/sehat/ternyata-rasa-takut-bisa-membahayakan-kesehatan.html> pada hari Minggu 20 Desember 2020 jam 21.10 WIB.

<sup>62</sup>*Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

infeksi. Kabar baiknya, uban bisa rontok dan rambut akan tumbuh seperti sedia kala.<sup>63</sup>

#### 3) Bergerak lambat

Seseorang yang mengalami traumatik akan bergerak lebih lambat dari biasanya. Gerakan lambat itu sendiri merupakan bagian dari respon tubuh, dimana otak fokus pada ancaman dan akhirnya membuat sistem syaraf seolah lupa untuk melakukan tugas penting lainnya.<sup>64</sup>

#### 4) Pucat

Pucat biasanya disebabkan oleh kondisi sakit. Namun wajah juga bisa pucat pasi akibat rasa takut. Pucat ini bukan terjadi secara ajaib. Sebab pada dasarnya, ketika takut tubuh akan mengirim darah ke organ penting dan otot untuk mendukung potensi melawan. Akibatnya, suplai darah ke wajah berkurang dan pipi terlihat pucat.<sup>65</sup>

#### 5) Mati

Pada kasus yang sangat ekstrim, rasa takut bisa berujung pada kematian. Sebab adrenalin yang terlalu tinggi merusak jantung dan membuatnya berhenti berdetak. Padahal suplai darah dari otak ke jantung tetap lancar.<sup>66</sup>

Ekman menjelaskan bahwa ketika seseorang mengalami takut, maka darah akan mengalir kepada otot-otot besar pada bagian kaki, dan menyiapkan seseorang untuk melarikan diri. Apabila emosi takut tersebut tidak menyebabkan seseorang untuk melarikan diri, maka akan memunculkan reaksi marah pada hal yang mengancam tersebut. Apabila hal mengancam tersebut lebih kuat, maka seseorang lebih cenderung untuk takut dibandingkan marah. Meskipun setelah berada dalam posisi aman, emosi tersebut dapat berubah menjadi marah, baik marah

---

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> *Ibid*

<sup>65</sup> *Ibid*

<sup>66</sup> *Ibid*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

pada hal yang mengancam tersebut ataupun marah pada diri sendiri karena menjadi takut daripada menghadapi situasi menakutkan yang ada.<sup>67</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Sebagaimana yang kita ketahui, rasa takut merupakan hal yang sering terjadi dan memberikan pengaruh di kalangan manusia. Dalam hal ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang term *ra'uba* dalam pandangan al-Qur'ān secara khusus, akan tetapi penulis mendapati beberapa cendekiawan yang telah membahas seputar literatur di bidang al-Qur'ān (Islam) ini, antara lain :

1. *“TAKUT DALAM AL-QUR'ĀN (KAJIAN TAFSĪR MAWDHŪ'I)”* sebuah Skripsi yang ditulis oleh Samsul dari IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini membahas tentang pengertian takut dalam al-Qur'ān, perbedaan antara *khauf*, *khasysyah* dan *taqwa*, dan pandangan mufassir tentang takut dalam al-Qur'ān.<sup>68</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah jurnal ini mengungkap tentang takut di dalam al-Qur'ān serta menyimpulkan bahwa kalimat di dalam al-Qur'ān mengenai makna takut ada tiga kalimat dan tingkatan takut di dalam al-Qur'ān ada tiga macam, sedangkan dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai makna term *ru'ba* yang memiliki arti takut juga di dalam al-Qur'ān.

2. *“MANAJEMEN EMOSI DALAM AL-QUR'ĀN (KAJIAN SURAT YŪSUF)”* sebuah Skripsi yang ditulis oleh Alim Sofiyon dari UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsīr Hadits. Skripsi ini membahas tentang emosi primer yang ada dalam surat Yūnus.<sup>69</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah Skripsi ini membahas tentang

<sup>67</sup>Laurensia Aniella Hosea, *Perbedaan Persepsi Ekspresi Wajah pada Etnik Jawa dan Etnik Tionghoa*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), hlm. 19.

<sup>68</sup>Samsul, *Takut dalam Al-Qur'ān (Kajian Mawdhū'iy)*, Skripsi, (Palopo, IAIN Palopo, 2018), hlm. 13.

<sup>69</sup>Alim Sofiyon, *Manajemen Emosi dalam al-Qur'ān (Kajian Surat Yūsuf)*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 53.



emosi takut yang ada di dalam surat Yūnus, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai term *ru'ba* (takut) yang ada dalam al-Qur'ān.

“*EMOSIONAL TINJAUAN AL-QUR'ĀN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN*” sebuah Jurnal yang ditulis oleh Zulkarnin dosen dari IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Jurnal ini membahas tentang emosional dalam pandangan dunia pendidikan dan al-Qur'ān. Beliau menyebutkan macam-macam emosi dan pengaruh dari masing-masing emosi terhadap tingkah laku manusia melalui pendekatan tinjauan al-Qur'ān yang jelas tidak lebih berbeda dari sudut pandang Tafsīr Psikologi. Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah jurnal ini hanya mengungkap sekilas tentang Emosi takut baik dari segi pengertiannya, perannya, manfaat dan firman Allāh ﷻ mengenai emosi takut.<sup>70</sup> Sedangkan dalam penelitian ini bukan hanya sekedar menjelaskan pada pengertian takut, melainkan mengupas tuntas mengenai pengertian, penyebab, pengaruh, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan emosi takut.

4. “*TAKUT KEPADA ALLĀH DALAM AL-QUR'ĀN: ANALISIS TAFSĪR SUFISTIK AYAT-AYAT KHASYATULLAH*” sebuah Jurnal yang ditulis oleh Eko Zulfikar Dosen di IAIN Tulungagung. Jurnal ini mendeskripsikan tentang ayat-ayat *khasyatullah* dalam al-Qur'ān dengan kerangka pembahasan tematik dan menitikberatkan pada beberapa literatur kitab Tafsīr yang yang bercorak sufistik.<sup>71</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah jurnal ini membahas mengenai ayat-ayat *khasyatullah* (takut kepada Allāh) dan implikasinya terhadap kehidupan, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas kata takut dalam bentuk term *ru'ba* yang ada di dalam al-Qur'ān.

<sup>70</sup>Zulkarnain, *Emosional : Tinjauan Al-Qur'ān dan Relevansinya dalam Al-Qur'ān*, (Tarbawiyah : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, 2018), (Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung), hlm. 93.

<sup>71</sup>Eko Zulfikar, *Takut kepada Allāh dalam Al-Qur'ān Analisis Tafsīr Sufistik Ayat-ayat Khasyatullah*, (Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr Vol. 13, No. 1 2019), (Tulungagung : IAIN Tulungagung), hlm. 143.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“EMOSI POSITIF MANUSIA PERSPETIF AL-QUR’ĀN DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN” sebuah Jurnal yang ditulis oleh Miftah Ulya dari STAI Diniyah Pekanbaru-Riau. Jurnal ini berisi tentang berbagai macam emosi dasar yang ada pada diri manusia, baik emosi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan serta cara mengatur dan mengendalikan emosi tersebut dan mengaplikaskannya di ranah pendidikan.<sup>72</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah jurnal ini menjelaskan mengenai emosi takut pada kata *khauf*, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai emosi takut pada kata *ru’ba* yang ada di dalam al-Qur’ān.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>72</sup>Miftah Ulya, *Emosi Positif Manusia Perspektif al-Qur’ān dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (El-Furqania Vol. 05, No. 02, Agustus 2019), (Riau: STAI Diniyah Pekanbaru), hlm. 15



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber utama. Bahan pustaka yang dimaksud baik berupa buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan lainnya.<sup>73</sup> Serta tidak terlepas pula dari al-Qur'ān, Hadits, dan kitab-kitab Tafsīr.

Penelitian kepustakaan termasuk penelitian kualitatif, yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat emic, yaitu memperoleh data berdasarkan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun teoritis.<sup>74</sup>

#### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah kajian dari dua kategori yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'ān dan kitab-kitab Tafsīr, yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema. Dan penulis juga menggunakan Tafsīr-tafsīr yang berkaitan dengan tema yang akan melengkapi pembahasan dari penelitian ini. Tafsīr yang penulis gunakan yaitu: Tafsīr *al-Jāmi' baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min 'ilm al-Tafsīr* karangan Muhammad bin Ali bin Muhammad asy-Syaukani, Tafsīr *al-Maraghi* karangan Ahmad Musthafa al-Maraghi, dan Tafsīr *al-Azhār* karangan Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).

##### Sumber Data Sekunder

Sumber data ini sifatnya bisa sebagai penjelasan dan analisis dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir lain,

<sup>73</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandur Maju, 1996), hlm. 33.

<sup>74</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reaseach*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 9.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan media yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode tematik, maka sebagai langkah awal dari penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara terlebih dahulu menentukan tema, lalu dengan membaca dan mengumpulkan bahan-bahan, terutama dari kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzil al-Qur'ān al-Karīm* karya Fuad Abdul Baqi dan kitab-kitab Tafsīr. Kemudian menyusun data tersebut dengan mengikuti langkah-langkah ataupun cara kerja Tafsīr *Maudhū'iy* yang dirincikan dalam buku karangan Abd. Al-Hayyi al-Farmawi, yaitu: (a) Memilih tema yang akan dikaji, (b) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji, (c) Menambahkan informasi *asbāb an-nuzūl*, (d) Mengetahui munasabah ayat-ayat, (e) Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh, (f) Melengkapi pembahasan dengan hadits bila dipandang perlu, (g) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik.<sup>75</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat menemukan dan merumuskan hipotesa kerja berdasarkan data tersebut.<sup>76</sup> Analisis data berfungsi untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga terfokus kepada studi yang ditelaah, diuji dan dijawab secara teliti.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan teknik penelitian untuk memberikan data secara komprehensif. Metode ini berfungsi memberi penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.

<sup>75</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsīr al-Maudhū'iy (Metode Tafsīr Maudhū'iy: sebuah pengantar)*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.

<sup>76</sup> Lexy J Moleong, *Motode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1998), hlm. 10.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sajikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penulis mendapati tidak ada perbedaan antara Muhammad bin Ali bin Muhammad asy-Syaukani (Imam asy-Syaukani), Ahmad Musthafa al-Maraghi (Imam al-Maraghi), dan Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) mengenai penafsiran kata *ru'ba* (رُعب) dalam al-Qur'an, akan tetapi penafsiran antara satu mufassir dengan mufassir lain saling melengkapi. Para mufassir sepakat bahwa makna dari term tersebut adalah takut yang merasuk ke dalam hati.
2. Lafazh *ru'ba* (رُعب) dan yang *sewazan* dengan itu disebutkan 5 kali di dalam al-Qur'an. Kata *ru'b* (رُعب) berarti 'gentar karena diliputi rasa takut' atau 'rasa takut yang merasuk ke dalam hati'. Kalimat *ru'ba* digunakan 4 kali dalam konteks peperangan, yaitu rasa takut yang terjadi secara tiba-tiba yang memenuhi hati orang-orang musyrik. Dan kalimat *ru'ba* yang ke-lima digunakan dalam konteks menyebutkan mu'jizat yang terjadi pada *ashabul kahfi* yaitu rasa takut yang merasuk ke dalam hati orang-orang yang mencoba mencelakai *ashabul kahfi* ketika mereka sedang tertidur atas ketentuan Allah ﷻ.

Kata *ru'ba* dalam al-Qur'an memiliki kesamaan maksud dengan fobia di dalam Psikologi, yaitu perasaan takut terhadap hal-hal tertentu yang demikian kuatnya meskipun tidak ada alasan yang nyata. *Fobia* merupakan ketakutan irrasional yang terjadi secara terus menerus dan merupakan penyakit mental.

## B. Saran

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari dan dilalui, maka tersusunlah sebuah karangan kecil berupa skripsi. Penelitian dalam skripsi ini hanya meliputi term takut dalam al-Qur'ān serta relevansinya dengan Psikologi. Peneliti menyadari masih banyak ruang lingkup yang dapat diteliti dan dikembangkan dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan sumber referensi dan waktu, maka hanya ini yang dapat dipersembahkan kepada pembaca.

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi seluruh umat Islam pada umumnya. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan demi generasi Islam yang lebih baik di masa mendatang.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amazida, Rizqi. “Ternyata Rasa Takut Bisa Membahayakan Kesehatan” dikutip dari <https://m.merdeka.com/sehat/ternyata-rasa-takut-bisa-membahayakan-kesehatan.html> pada hari Minggu 20 Desember 2020 jam 21.10 WIB.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān*. alih bahasa Ahmad Zailani. Depok: Khazanah Fawa'id. Jilid. 2.
- Al-Farmawi, ‘Abd al-Hayy. 1994. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū’iy (Metode Tafsīr Maudhu’iy: sebuah pengantar)*. alih bahasa Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsīr al-Maraghi*. alih bahasa Bahrun Abubakar, Hery Noer Aly, K. Anshori Umar Rasyidi. Semarang: Toha Putra. Juz. 4.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Maraghi*. Juz 9.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Maraghi*. Juz 15.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Maraghi*. Juz 21.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Maraghi*. Juz 28.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah. 2015. *Tafsīr al-Qurthubi (al-Jāmi‘ lī Ahkām al-Qur’ān)*. alih bahasa Muhyiddin Mas Rida. Jakarta: Pustaka Azzam. Jilid 14.
- Anggita, Kumara. “Ini Bedanya Khawatir, Stres, dan Cemas” dikutip dari <https://m.medcom.id/gaya/fitness-health/8N0joGrk-ini-bedanya-khawatir-stres-dan-cemas>
- An-Najati, M. Ustsman. 2005. *al-Qur’ān dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka Azzam.
- As-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. 2008. *Tafsīr Fathul Qadīr (al-Jāmi‘ baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min ‘ilm al-Tafsīr)*. alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin. Jakarta: Pustaka Azzam. Jilid. 2.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr Fathul Qadīr (al-Jāmi‘ baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min ‘ilm al-Tafsīr)*. Jilid 4.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr Fathul Qadīr (al-Jāmi‘ baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min ‘ilm al-Tafsīr)*. Jilid 6.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr Fathul Qadīr (al-Jāmi‘ baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min ‘ilm al-Tafsīr)*. Jilid 9.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- \_\_\_\_\_. *Tafsīr Fathul Qadīr (al-Jāmi' baina ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min 'ilm al-Tafsīr)*. Jilid 11.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syar'iyah wa al-Manhaj*. alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani. jilid 2
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syar'iyah wa al-Manhaj*. Jilid. 5.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syar'iyah wa al-Manhaj*. Jilid. 8.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syar'iyah wa al-Manhaj*. Jilid. 11.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syar'iyah wa al-Manhaj*. Jilid. 14.
- Bani, Mahfiyuddin. 2014. *Emosi Manusia Dalam al-Qur'an*. Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin.
- Baqi, Fu'ad Abdul. 1945. *al-Mu'jām al-Mufahras lī Alfāzh al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Darul Kutub al-Mishriyyah.
- C. P. Cahplin. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daud, Muhammad Muhammad. 2008. *Mu'jām al-Furūq ad-Dilāliyyah fī al-Qur'an al-Karīm*. Kairo.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Diantoro, Selvister Lucky Mery. 2010. *Gambaran Ketakutan pada Kaum Muda di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dwiputri, Agustine. "Khawatir" dikutip dari <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/10/16/khawatir-2>
- Hamka (Abdul Malik Karim Abdullah). 1999. *Tafsīr al-Azhār*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. Jilid 2.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Azhār*. Jilid 4.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Azhār*. Jilid 6.
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr al-Azhār*. Jilid 9.
- Hanzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reaseach*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hartati, Netty, dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
- Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hosea, Laurensia Aniella. 2018. *Perbedaan Persepsi Ekspresi Wajah pada Etnik Jawa dan Etnik Tionghoa*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hude, M. Darwis Hude. 2006. *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Jamarudin, Ade. 2015. *Interpretasi Tematik Filsafat*. Pekanbaru: Suska Press.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandur Maju.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān. 2016. *Fenomena Kejiwaan Manusia*. Jakarta.
- Maulida, Lely. "Pengaruh Rasa Takut pada Tubuh dalam penjelasan al-Qur'ān dan Sains" <http://tecno.okezon.com/amp/2017/07/11/56/1733898/pengaruh-rasa-takut-pada-tubuh-dalam-penjelasan-alquran-san-sains>
- Moleong, Lexy J. 1998. *Motode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Qumaila, Ajeng. "Yang Terjadi Pada Tubuh Saat Kita Merasa Takut" dikutip dari <https://www.google.com/amp/s/hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/reaksi-tubuh-saat-merasa-takut/%3famp> pada hari Minggu 20 Desember 2020 jam 21.00 WIB.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul. 2018. *Takut dalam Al-Qur'ān (Kajian Mawdhū'iy)*. Skripsi. Palopo: IAIN Palopo.
- Shahab, M. Quraish. 2007. *Ensiklopedia al-Qur'ān: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati. jilid. 3.
- Shahab, Quraish. 2016. *Tafsīr al-Misbah Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*. Jakarta: Lentera Hati. Jilid 11.
- Solihyan, Alim. 2017. *Manajemen Emosi dalam al-Qur'ān (Kajian Surat Yūsuf)*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Supriadi, Andrik. "Pengertian Term" dikutip dari <https://www.google.com/amp/s/andriksupriadi.wordpress.com/2010/04/01/pengertian-term/amp/>
- Tilak Departemen Agama RI. 2004. *al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Bandung: Jumānatul 'Ali-ART.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Tiara. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulfaah. 2020. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Ulya, Miftah. “Emosi Positif Manusia Perspektif al-Qur’ān dan Aplikasinya dalam Pendidikan”. *El-Furqania* Vol. 05, No. 02, Agustus 2019. Riau: STAI Diniyah Pekanbaru.
- Wibawa, Johan Kusuma. “Apakah yang dimaksud dengan Takut?” dikutip dari <https://www.dictio.id/t/apakah-yang-dimaksud-dengan-takut/8383/2>
- Zulfikar, Eko. “Takut kepada Allāh dalam Al-Qur’ān Analisis Tafsīr Sufistik Ayat-ayat Khasyyatullāh”. *Hermeneutik*, Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsīr Vol. 13, No. 1 2019. Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Zulkarnain. “Emosional : Tinjauan Al-Qur’ān dan Relevansinya dalam Pendidikan”. *Tarbawy*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, 2018. Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Sidik Bangka Belitung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Isro Miza Khayli  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pasaman, 02 Juni 1998  
 Alamat Rumah : Jl. Yos Sudarso, RT. 001,  
 RW. 011, Minas Jaya  
 No. Hp. : 085248973353  
 Nama Ayah : Ahmad Sayuti  
 Nama Ibu : Silis  
 Jumlah Saudara : 5 Bersaudara (Anak  
 Pertama)

Riwayat Pendidikan :  
 - Tamatan SDN 002 Minas Barat  
 - Tamatan MTsS Baiturrahman an-Nizhom  
 - Tamatan MAS Baiturrahman an-Nizhom  
 - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu al-Qur'an dan  
 Tafsir

Pengalaman Organisasi :  
 - Anggota Rohis Fakultas Ushuluddin (Al-Fata al-  
 Muntazhar) 2016